

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi peternakan itik di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Populasi itik di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 - 2015 mengalami kenaikan 3.884.269 - 4.336.427 (ekor). Sedangkan untuk produksi telur itik di Jawa Timur pada tahun 2011 - 2015 mengalami kenaikan yakni 256 - 282,6 ton (Direktorat Jendral Peternakan, 2015).

Semakin tinggi populasi dan produksi telur itik tiap tahunnya menyebabkan peternak tertarik untuk mengembangkan usaha penetasan telur itik. Usaha penetasan telur itik bertujuan untuk menghasilkan anak itik atau *Day Old Duck* (DOD). Penetasan telur dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penetasan alami dan penetasan buatan. Penetasan alami yaitu menetasakan telur dengan menggunakan induk ayam atau entok dan penetasan buatan yaitu dengan menggunakan mesin tetas. Penetasan alami kurang efektif karena satu induk hanya bisa mengerami sekitar 10 butir, sedangkan penetasan buatan mampu menetasakan telur dalam jumlah ratusan bahkan ribuan butir telur, tergantung kapasitas mesin tetas yang digunakan (Pasaribu, 2015).

Telur-telur yang akan ditetaskan umumnya memiliki umur telur tetas yang berbeda, hal ini disebabkan oleh telur yang didapatkan tidak langsung ditetaskan melainkan dikumpulkan sampai dengan jumlah yang cukup untuk ditetaskan. Lama penyimpanan penyimpanan telur akan berpengaruh terhadap telur yang akan ditetaskan, baik itu terhadap daya tetas telur ataupun terhadap kualitas DOD yang dihasilkan. Telur yang semakin lama disimpan akan berpotensi terhadap tingginya persentase kematian embrio, telur menjadi busuk atau *explode* yang disebabkan oleh mikroba masuk kedalam telur (Ningsih, 2015).

Menurut Neka dkk, (2012) Penyimpanan telur tetas yang semakin lama akan menurunkan kualitas telur karena terjadi penguapan CO₂ dan H₂O. Telur tetas ayam yang baik untuk ditetaskan adalah telur tetas yang masa penyimpanannya selama 3 sampai 7 hari karena persentase daya tetasnya tinggi

antara 93,49%-93,37% sedangkan penyimpanan telur 15 hari daya tetas rendah yaitu 86,23% (Ningsih, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh lama simpan terhadap daya tetas telur itik?
2. Berapa lamawaktu optimum penyimpanan telur tetas?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. Mengevaluasi pengaruh masa simpan telur terhadap daya tetas.
2. Mengetahui lama waktu yang optimal untuk penyimpanan telur tetas.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, tentang pengaruh lama penyimpanan telur terhadap daya tetas telur itik.
2. Untuk mengetahui waktu yang efektif penyimpanan telur tetas.